PEDAGOGIC COMPETENCY ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS GROUP II AT KECAMATAN BATANG PERANAP INDRAGIRI HULU

Diana Novitasari¹, Zariul Antosa², Guslinda³

^{1,2,3} **Universitas Riau, Indonesia**

¹novitasaridiana244@gmail.com, ²antosa_zariul@gmail.com, ³guslinda@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the achievement of the pedagogical competence of group II elementary school teachers in Kecamatan Batang Peranap, Indragiri Hulu. This study involved 59 elementary school teachers and utilized descriptive quantitative method. To collect the data, the researchers utilized a questionnaire consisting of 40 positive and negative statements. Then, the data obtained were analyzed by using descriptive statistical techniques. The results of the study showed that the pedagogical ability of group II elementary school teachers in Kecamatan Batang Peranap, Indragiri Hulu was classified as high with an achievement percentage of 85.37%.

Keywords: *pedagogic competence, elementary school teachers*

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS II KECAMATAN BATANG PERANAP INDRAGIRI HULU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus II Kecamatan Batang Peranap Indragiri Hulu. Subjek penelitian ini berjumlah 59 guru sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner yang terdiri dari 40 pernyataan positif dan negatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru sekolah dasar gugus II Kecamatan Batang Peranap Indragiri Hulu tergolong tinggi dengan persentase capaian sebesar 85.37%.

Kata Kunci: *kompetensi pedagogik, guru sekolah dasar*

Submitted	Accepted	Published
02 Maret 2020	15 April 2021	23 Mei 2021

Citation	:	Novitasari, D., Antosa, Z., & Guslinda. (2021). Pedagogic Competency Analysis of Elementary School Teachers Group II at Kecamatan Batang Peranap Indragiri Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 618-624. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.7987 .
-----------------	---	---

PENDAHULUAN

Sebagai pendidik, guru wajib memiliki kompetensi yakni seperangkat pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU RI No. 14 Tahun 2006, tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 10). Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, tetapi guru juga harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran sehingga mampu membimbing peserta didik secara optimal (Mulyasa, 2011).

Guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mendapat perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa,

2011). Seorang guru yang profesional harus mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Salah satu dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh seorang guru (Huda, 2018). Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran.

Pengembangan kompetensi guru merupakan suatu proses yang sangat kompleks, seorang guru tidak hanya di tuntut kreatif tetapi juga profesional dibidangnya. Namun sebanyak 57% guru di Indonesia belum memenuhi syarat, tidak kompeten dan tidak profesional. Hal ini wajar jika kualitas pendidikan di Indonesia rendah (Indonesia T. P., 2004). Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau. Hasil uji kompetensi guru (UKG) kabupaten Indragiri Hulu adalah 54.65 sedangkan untuk nilai uji kompetensi pedagogik guru hanya 50.27 yang bisa dikategorikan rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai UKG nasional yang berada pada rata-rata 54.33 (Kebudayaan, 2018) hal ini menunjukkan bahwa uji kompetensi pedagogik guru di kabupaten Indragiri Hulu masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru sekolah dasar gugus II Kecamatan Batang Peranap, dimana latar belakang pendidikan guru

di gugus tersebut berasal dari LPTK namun pada aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran belum melaksanakan pembelajaran yang mendidik serta kurangnya pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 14 Januari. 2020. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar gugus II Kecamatan Batang Peranap Indragiri Hulu yang berjumlah 59 guru yang terdiri dari 24 guru laki-laki dan 35 guru perempuan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan instrumen penelitian sebanyak 102 pernyataan kemudian dilakukan validasi ahli dan diperoleh 40 pernyataan yang dijadikan instrumen pengumpulan data.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari persentase dari jawaban pada kuisisioner dengan rumus (Sugiono, 2010):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah skor ideal

Selanjutnya menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Penilaian

Kategori	Persentase
Tinggi	76%-100%
Sedang	56%-75%
Rendah	40%-55%
Sangat Rendah	0-39%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap awal dalam penelitian ini adalah pembuatan instrumen penelitian sebanyak 102 pernyataan. Kemudian kuesioner tersebut

divalidasi kepada Bapak M. Jaya Adi Putra, S.Si., M.Pd dan Ibu Intan Kartika Sari, M.Pd. setelah diivalidasi oleh validator terdapat 40 pernyataan kuesioner. Pelaksanaan pengambilan data

dilaksanakan selama lima hari yaitu dimulai pada tanggal 09-14 Januari 2020.

Setelah dilakukan pengambilan data, hasil kuesioner dikumpulkan dan diberi skor kemudian diolah dan ditabelkan, Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dengan menganalisis data. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan

kepada sampel penelitian diperoleh persentase capaian kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sebesar 85,37% dengan kategori tinggi. Rekapitulasi capaian kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus II Kecamatan Batang Peranap Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi kompetensi pedagogik guru

No	Indikator	Persentase Capaian	Kategori
1	Landasan Pendidikan	78.92%	Tinggi
2	Pemahaman Terhadap Peserta didik	88%	Tinggi
3	Pengembangan kurikulum atau silabus	76.17%	Tinggi
4	Perancangan pembelajaran	86.02%	Tinggi
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	85%	Tinggi
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	87%	Tinggi
7	Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik	92%	Tinggi
8	Evaluasi hasil belajar	90%	Tinggi
	Jumlah	85.37%	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 1 persentase penguasaan guru terhadap landasan pendidikan sebesar 78,92% dengan kategori baik. Hal ini terlihat pada aktivitas guru yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, tidak menggunakan hukuman dalam mendisiplinkan peserta didik dan membagi kelompok belajar peserta didik berdasarkan karakteristiknya.

Indikator kedua yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik didapatkan persentase sebesar 88% dengan kategori tinggi. Pemahaman guru terhadap peserta didik diimplementasikan guru dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menjalin komunikasi untuk mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik, mengidentifikasi pertumbuhan fisik peserta didik, mengidentifikasi potensi peserta didik, dan melakukan pretest dan tanya jawab

untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dalam proses pembelajaran.

Persentase penguasaan guru terhadap pengembangan silabus sebesar 76.17% dengan kategori tinggi. Penguasaan guru terhadap pengembangan silabus tampak pada perilaku guru menyusun silabus pada awal tahun pembelajaran dengan memperbaiki silabus yang didistribusikan sekolah sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana belajar dan memilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta merancang alat penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Pada indikator penguasaan guru terhadap perancangan pembelajaran didapatkan persentase sebesar 86.02% dengan kategori tinggi. Dalam perancangan pembelajaran guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan, menyampaikan materi ajar sesuai dengan urutan yang logis, membuat media pembelajaran dan mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan yang

hendak dicapai dan ketersediaan sarana dan prasarana belajar.

Selanjutnya pada indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis didapatkan persentase sebesar 85% dengan kategori tinggi. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis diimplementasikan guru melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti metode diskusi, metode eksperimen, metode bercerita, metode tanya jawab, metode latihan dan metode ceramah.

Pada indikator pengaktualisasian berbagai potensi peserta didik didapatkan persentase sebesar 92% dengan kategori tinggi. Pengimplementasian guru dalam pengaktualisasian berbagai potensi peserta didik yaitu melakukan percobaan sederhana dikelas, menyediakan LKPD pada setiap pembelajaran dan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seperti drum band, pramuka, sepakbola, dan voli.

Selanjutnya pada indikator delapan yaitu penguasaan guru terhadap teori evaluasi hasil belajar didapatkan persentase sebesar 90% dengan kategori tinggi. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran antara lain melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan, merancang lembar observasi untuk menilai sikap peserta didik, merancang posttest untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, menggunakan soal esai untuk mengukur kognitif peserta didik, menganalisis hasil ulangan peserta didik untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, memberikan catatan-catatan pada tugas peserta didik, dan menyimpan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik dalam bentuk file dan dokumen. Tujuan penilaian dalam pembelajaran lebih ditekankan kepada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar peserta didik serta keefektifan dari pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian yang telah diuraikan, diketahui kompetensi pedagogik guru sekolah dasar gugus II Kecamatan Batang Peranap Indragiri Hulu tergolong tinggi, tingginya penguasaan

kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa sebaliknya apabila kompetensi pedagogik guru masih kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula Wulandari (dalam Wahyudi, 2012). Sesuai dengan pendapat Usman (dalam Nurwahida, 2017) bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kemampuan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sebatas melaksanakan pembelajaran tetapi bagaimana guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta dapat mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didiknya, untuk mewujudkan hal tersebut guru perlu memahami arah pendidikan, karakteristik peserta didik dan mampu merancang pembelajaran. Sejalan dengan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008) Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum atau silabus, d) Perancangan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) Evaluasi hasil belajar, h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Penguasaan guru terhadap delapan indikator kompetensi pedagogik saling berhubungan satu sama lainnya, kedelapan kompetensi pedagogik meliputi awal pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, karena dalam pendidikan akan terdapat waktu berfikir tentang pendidikan dan waktu melaksanakan pendidikan (Suyitno, 2009, hal. 7).

Berdasarkan analisis data penelitian tentang kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Batang Peranap Indragiri Hulu, guru telah memiliki penguasaan yang baik terhadap landasan pendidikan dan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Menurut Kunandar (dalam Afik, 2018) terdapat dua kategori dalam memahami wawasan atau landasan pendidikan yaitu: (1) mempelajari konsep dan masalah pendidikan dengan sudut tunjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis, (2) mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

Seorang guru yang memiliki penguasaan yang baik tentang landasan pendidikan dan pemahaman terhadap peserta didik akan terjadi pelaksanaan pembelajaran yang bagus dan relevan dengan kebutuhan peserta didik karena dengan memahami peserta didik guru dapat mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada peserta didiknya serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing (Budi, 2018). Dalam pelaksanaan pendidikan, guru melaksanakan peranan sesuai semboyan “tut wuri handayani”, guru menghargai semua bakat peserta didik, menghargai perbedaan karakteristik peserta didik dan membimbing peserta didik dalam memahami pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kapasitas belajarnya masing-masing.

Implikasi pemahaman terhadap landasan pendidikan dan karakteristik peserta didik bagi guru yakni guru harus melakukan hal-hal antara lain, memahami berbagai potensi peserta didik, memproses peserta didik melalui pembelajaran yang mendidik, memperhatikan perbedaan peserta didik yang membutuhkan pelayanan pendidikan yang berbeda, dan menjadikan peserta didik sebagai pusat perhatian dan aktivitas pembelajaran. Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik memberikan gambaran bagi guru terhadap peserta didiknya, sehingga seorang guru dapat membantu pertumbuhan dan

perkembangan anak secara efektif (Supriyanto, 2017).

Setelah guru memahami landasan pendidikan dan karakteristik peserta didik guru membuat rancangan pembelajaran berupa silabus dan RPP, rancangan pembelajaran tersebut perlu dibuat oleh guru agar pembelajaran lebih terarah, efektif dan efisien. Penguasaan guru pada aspek penyusunan silabus dan RPP sangat penting untuk dimiliki karena dengan menyusun rencana pembelajaran maka pengaturan waktu pada saat mengajar akan lebih baik dan materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih baik dan sistematis sehingga pencapaian standar kompetensi lebih efektif (Lodang Hamka, 2013).

Pengembangan kurikulum yang wajib dilaksanakan oleh guru antara lain, menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (Irwantoro & Suryana, 2016, hal. 147). Penguasaan guru terhadap pengembangan silabus dan merancang pembelajaran dikategorikan baik karena guru telah mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana belajar.

Dalam pelaksanaannya sebagai implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses pembelajaran yang tidak terbatas pada pemberian ilmu pengetahuan tetapi juga menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan karakter peserta didik. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis adalah kegiatan yang berpusat pada anak, belajar melalui berbuat, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial, serta belajar sepanjang hayat.

Penguasaan pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sangat penting dimiliki oleh guru karena mempengaruhi secara langsung proses pembelajaran. Penerapan

model pembelajaran dan metode mengajar serta penggunaan media pembelajaran yang beragam akan meningkatkan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran (Lodang Hamka, 2013). Dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan berbagai sumber dan metode pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran (Irwantoro & Suryana, 2016).

Pemanfaatan teknologi digunakan guru sebagai media pembelajaran serta pengadministrasikan hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa (Dalam Budi, 2018) penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi dan media pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Setelah melaksanakan pembelajaran, guru melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, hal ini dilakukan untuk melihat gambaran tentang keefektifan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Widyastono & Sulistyono, 2016, hal. 439). Penguasaan guru pada aspek penilaian pembelajaran tergolong tinggi. Pada penilaian pembelajaran guru terlebih dahulu memilih teknik penilaian dan alat penilaian yang tepat, kemudian data hasil penilaian diolah dan dianalisis untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dimiyat dan Mudijono (Dalam Lodang Hamka, 2013) menyatakan bahwa prosedur evaluasi pembelajaran terdiri dari lima tahapan, yakni penyusunan rancangan evaluasi, penyusunan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan evaluasi pembelajaran. Tujuan penilaian dalam pembelajaran lebih ditekankan kepada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar peserta didik serta keefektifan dari pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Walid, 2018 :192)

Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan agar peserta didik memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional yang berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. (Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Guru menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensi yang ia miliki serta melatih dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Mengembangkan peserta didik bermakna bahwa guru mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang dimilikinya. Menurut Mulyasa (dalam Budi, 2018) terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan guru dalam pengembangan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat siswa, yaitu: (1) pengayaan dan remedial, (2) bimbingan dan konseling (3) penyediaan kegiatan ekstrakurikuler.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Batang Peranap Indragiri Hulu secara keseluruhan mencapai persentase 85.37% dengan kategori tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru tidak sebatas melaksanakan pembelajaran tetapi guru telah mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta dapat mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didiknya. Penguasaan guru terhadap delapan indikator kompetensi pedagogik saling berhubungan satu sama lainnya, kedelapan kompetensi pedagogik meliputi awal pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kedelapan kompetensi pedagogik guru tersebut antara lain pemahaman landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengaktualisasian berbagai potensi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis merekomendasikan

kepada kepala sekolah agar memberikan pelatihan secara berkesinambungan dan melakukan evaluasi dalam jangka waktu tertentu kepada guru sehingga dapat memantau dan membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dan bagi calon guru sekolah dasar agar dapat mempersiapkan dan meningkatkan kualitas dan kapasitas pencapaian kompetensi pedagogik sesuai dengan tuntutan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008, selanjutnya bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lembar observasi dan wawancara agar lebih dalam menganalisisnya tentang kompetensi pedagogik guru dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka: Jakarta.
- Budi, A. S. (2018). *Tingkat pengetahuan guru PENJASORKES terhadap kompetensi pedagogik di SMP negeri se-kota Yogyakarta tahun 2017*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda. (2018). *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Pekanbaru.
- Irwantoro & Suryana. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Cilegon: Genta Group Production.
- Kemendikbud. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10*
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No. 23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Kemendikbud. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tentang Guru Bab II Kompetensi dan Sertifikasi pasal 2 dan Bagian Kesatu Kompetensi pasal 3 ayat 4*
- Kebudayaan, K. P. (2018). *Neraca Pendidikan Daerah*. Retrieved Agustus Selasa, 2019, from UKG: <http://npd.kemdikbud.go.id>
- Lodang, H. A. A. (2013). Analisis Kompetensi Profesional Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makasar. *Jurnal Bionature*, 25-32.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurwahida, S. F. (2017). Hubungan kompetensi pedagogik dengan motivasi dan hasil belajar siswa SMA negeri di watampone. *Biotek*, 252-253.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Medai Group.
- Supriyanto. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Suyitno. (2009). *Landasan Filosofis Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walid, M. (2018). *Pedagogik Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Widyastono, H., & Sulistyono. (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Cilegon: Genta Group Production.